

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PEMALANG

Oleh: Iklima Safitri\*, Supardi\*\* dan Gregorius Rahastono Ajie\*\*\*

e-mail: [iklimasafitri12@gmail.com](mailto:iklimasafitri12@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang yang dikarenakan siswa bersikap pesimis, tidak mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap konsep diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol dengan *multistage sampling* yang merupakan kombinasi dua sampling yaitu *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. Treatment dilaksanakan sebanyak lima kali pada sampel. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,935. Dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% (0,5) yaitu 2,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,935 > t_{tabel} 2,101$ . Disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Psikodrama, Konsep Diri.**

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low self-concept of the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Pemalang due to students being pessimistic, not knowing their abilities. The statement of the problem of this research was to what extent the influence group guidance with psychodrama techniques on student self-concept. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance with psychodrama techniques on the self-concept of the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Pemalang in the academic year 2019/2020. This type of research was an experiment with true experimental design research methods with the form of pretest-posttest control group design. The population used in this research was all students of the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Pemalang. The samples taken were 20 students, 10 students for the experimental group and 10 students for the control group. It used multistage sampling which is a combination of two sampling namely cluster random sampling and simple random sampling. Treatment was carried out five times in the sample. Hypothesis test result obtained  $t_{count} = 3.935$ . consulted with a significance level 5% (0.05), which is 2.101. This shows that  $t_{count} = 3.935 > t_{table} = 2.101$ . It was concluded that there was an influence of group guidance with psychodrama techniques on self-concept of class XI SMA Negeri 2 Pemalang.*

**Keyword: Group Guidance, Psychodrama Techniques, Self-Concept**

## **PENDAHULUAN**

Masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa menjadi masa yang paling rawan. Masa ini disebut juga masa remaja, masa dimana perkembangan emosional yang belum stabil. Berbagai macam perubahan mulai dari aspek biologis, kognitif, sosial, hingga emosional terjadi di masa remaja. Seringkali masa remaja juga diartikan sebagai masa pencarian jati diri. Remaja nantinya diharapkan bisa menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik, dapat meneruskan tongkat estafet kepemimpinan di masa yang akan datang, serta dapat menjadi agen pemecahan masalah yang terjadi. Tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, terdapat rasa ragu bahwa remaja bisa mencapai hal tersebut. Saat ini, seringkali kita melihat bahwa banyak remaja yang memiliki masalah yang terjadi di lingkungannya, sehingga menyebabkan terjadi tindakan-tindakan kekerasan. Bahkan akan terbawa sampai dia dewasa. Namun pada umumnya remaja mengalami masalah-masalah yang sebagian besar menyangkut tentang dirinya sendiri. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalahnya sendiri, dalam hal ini remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tuanya agar dapat berdiri sendiri dengan tujuan dapat menemukan jati dirinya. Pembentukan konsep diri pada remaja sangat dibutuhkan bagi mereka yang ingin mengetahui tentang dirinya sendiri, pengharapan

tentang dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri.

Menurut Burn (dalam Pranomo, 2013: 100) bahwa konsep diri adalah suatu pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri individu tersebut mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip-prinsip kehidupan moralitas, kelemahan dan segala sesuatu yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Desmita (2014 : 164) konsep diri merupakan suatu gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri meliputi yang pertama cara individu melihat diri sendiri sebagai pribadi, yang kedua individu merasa mengetahui tentang diri sendiri, yang ketiga individu dapat menjadi pribadi sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil AKPD SMA NEGERI 2 PEMALANG menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami permasalahan yang terkait dengan konsep diri yaitu: Prosentase 3,30% siswa belum bisa memahami potensi yang ada pada dirinya. Prosentase 3,20% siswa merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Prosentase 2,40% siswa belum mengenal dan memahami dirinya sendiri. Prosentase 3,31% siswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah (PR).

Peneliti melakukan wawancara dengan lima siswa kelas X SMA Negeri 2 Pemalang, dari hasil

wawancara dengan siswa diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mempunyai konsep diri rendah diantaranya yaitu siswa merasa malu ketika berbicara didepan kelas, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa bersikap pesimis. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK kelas X SMA Negeri 2 Pemalang, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada sejumlah siswa yang mengalami permasalahan terkait dengan konsep diri. Diperoleh informasi bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Pemalang mengalami masalah konsep diri yang ditandai dengan sikap serta perilaku yang sering muncul pada siswa antara lain, rasa pesimis, tidak mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya.

Adanya peran bimbingan dan konseling di sekolah mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa, karena dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu cara sekolah untuk membantu siswa baik yang memiliki permasalahan maupun tidak, salah satunya yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Irawan (2013: 47) layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan dengan suasana kelompok dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat, tanggapan yang akan memberi manfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok yaitu lingkungan yang

kondusif yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, dapat mengungkapkan ide, perasaan, dukungan, bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan (Pranomo, 2013: 100). Dari uraian-uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengeluarkan pendapat, tanggapan atau saran dan memberi manfaat bagi anggota kelompok, bimbingan kelompok beranggotakan 8-10 siswa.

### **1. Konsep Diri**

Menurut Atwater 1987 (dalam Desmita 2014 : 163-164) bahwa konsep diri merupakan suatu keseluruhan gambaran diri yang meliputi presepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Menurut Djaali (2007: 129) Konsep diri adalah suatu pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu pandangan diri, gambaran diri, penilaian terhadap dirinya sendiri yang menyangkut tentang nilai, aturan, sikap, perilaku

terhadap dirinya sejak dini yang dapat mempengaruhi orang lain.

## **2. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama**

Menurut Tohirin (2015: 164) bimbingan kelompok merupakan suatu cara dalam memberikan bantuan pada siswa dengan melalui kegiatan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok harus dapat mewujudkan untuk membahas berbagai hal yang dapat berguna bagi pengembangan pemecahan masalah siswa yang menjadi anggota kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap. Menurut Hartinah (2010: 132-152) menyebutkan tahap-tahap bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut : tahap pembentukan, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan, tahap pengakhiran. psikodrama merupakan metode pembelajaran dengan cara bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis yang dapat digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep diri, serta mengungkapkan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya (dalam, Majid 2014: 206)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap konsep diri siswa dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pemalang. Waktu penelitian pada bulan Juli – Agustus 2019 pada semester I. Dalam

penelitian ini proses eksperimen pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran. Dimana setiap tahap tersebut peneliti memuat beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a. Subyek penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA,3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI IPA 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI BAHASA 1. Dari jumlah sepuluh kelas tersebut terpilih 3 kelas. Satu kelas *try out* yaitu kelas XI MIPA 4 dan dua kelas yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan cara acak mengambil 10 siswa untuk kelompok eksperimen.
  - b. Melakukan *try out* skala konsep diri positif di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Pemalang yang berjumlah 36 siswa untuk menguji validitas dan realibilitas.
  - c. Melakukan *pretest* terhadap kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 di SMA Negeri 2 Pemalang dengan jumlah 71 siswa. Dalam menentukan kelas untuk *pretest*, peneliti menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan

- sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017: 121). Dalam hal tersebut kelas yang berhasil terpilih adalah kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA.
- d. Berdasarkan data pretest terhadap kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 dengan skala konsep diri positif menggunakan rentang skor 1 sampai 4 akan dicari skor tertinggi dan skor terendah.
2. Pelaksanaan eksperimen
    - a. Setelah menentukan 10 siswa dari kelas XI MIPA 2 dan 10 siswa kelas XI MIPA 3 , selanjutnya adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kedua kelas tersebut. Penentuan kelompok ini dilakukan secara random.
    - b. Setelah pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random tersebut, maka terpilihkan kelas XI MIPA 2 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen.
    - c. Kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok seperti biasa yang dilakukan oleh guru BK. Sedangkan kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama oleh peneliti.
    - d. *Treatment* dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 5 kali. Sedangkan kelompok kontrol diberikan

layanan oleh konselor/guru BK.

3. Akhir Eksperimen
  - a. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *post-test*, guna untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
  - b. Selanjutnya peneliti melakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

### HASIL PENELITIAN

Data deskripsi pre-test dan post-test kelompok eksperimen dengan interval, sebagai berikut :

$$k = \frac{h}{p} = \frac{1 - 3}{4} = \frac{9}{4} = 24$$

Berikut adalah distribusi bergolong yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Kategori Distribusi Bergolong**

Skor	Kategori
104-128	Sangat Tinggi
80-103	Tinggi
56-79	Rendah
32-55	Sangat Rendah

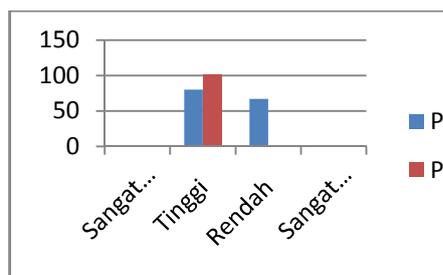
Berikut perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok

eksperimen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

No	Skor		Kategori	
	Pret test	Post test	Pret test	Post test
1	70	81	R	T
2	80	82	T	T
3	67	89	R	T
4	79	83	T	T
5	77	83	R	T
6	79	84	T	T
7	77	95	R	T
8	78	91	R	T
9	76	101	R	T
10	75	98	R	T
Jml	758	887		
Rata-rata	75,8	88,7	R	T

**Gambar 1**  
**Grafik Rata-Rata Hasil pretest dan posttest**



**Tabel 3**  
**Uji Hipotesis t Test**

No	X <sub>1</sub> (O <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> (O <sub>4</sub> )	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	81	74	6561	5476
2	82	80	6724	6400
3	89	76	7921	5776
4	83	79	6889	6241

5	83	87	6889	7569
6	84	85	7056	7225
7	95	73	9025	5329
8	91	76	8281	5776
9	101	74	10201	5476
10	98	74	9604	5476
Jml	887	778	79151	60744
Kode	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$

Perhitungan untuk uji hipotesis sebagai berikut :

$$S_{1\bar{x}} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_{1\bar{x}} = \frac{79151 - \frac{(887)^2}{10}}{10-1}$$

$$S_{1\bar{x}} = 52,68$$

$$S_{2\bar{x}} = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_{2\bar{x}} = \frac{60744 - \frac{(778)^2}{10}}{10-1}$$

$$S_{2\bar{x}} = 23,96$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_{1\bar{x}}^2 + (n_2-1)S_{2\bar{x}}^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(10-1)52,68 + (10-1)23,96}{(10+10)-2}}$$

$$sgab = \sqrt{38,41} = 6,197$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{8,7 - 7,8}{6,1 \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}}$$

$$t = 3,935$$

Dapat diketahui bila tingkat kesalahan 5% dengan dk 18, maka harga t tabel = 2,101. ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18$ ). Ternyata harga  $t_{hitung} = 3,935$  jauh lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  2,101. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan keputusan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan perhitungannya uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,935$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan dk = 18 dan taraf signifikansi 5% diketahui  $t_{tabel} = 2,101$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,935 > 2,101$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang” diterima kebenarannya.

Analisis hasil pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata konsep diri siswa kelompok eksperimen sebesar 75,8 menjadi 88,7 terjadi peningkatan 12,9. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 74,1 menjadi 77,8 terjadi peningkatan sebesar 3,7. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 9,2. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*.

Penelitian ini membahas mengenai konsep diri siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan siswa yang merasa malu ketika berbicara didepan kelas, tidak mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan siswa bersikap pesimis. Permasalahan tersebut membuat membuat siswa bingung dalam menyelesaikan dan mencari jalan keluar yang harus di ambil. Untuk meningkatkan konsep diri siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama. Menurut Tohirin (2015: 164) bimbingan kelompok merupakan suatu cara dalam memberikan bantuan pada siswa dengan melalui kegiatan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok harus dapat mewujudkan untuk membahas berbagai hal yang dapat berguna bagi pengembangan pemecahan masalah siswa yang menjadi anggota kelompok. Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan konsep diri siswa karena layanan ini memberikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Selanjutnya menurut Hartinah (2010: 13) tujuan bimbingan kelompok yaitu meningkatkan kemampuan

berkomunikasi antar-individu, pemahaman dalam dalam berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap dalam kelompok.

Psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan mendapat pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya (Corey dalam Romlah 2001: 107). Dengan psikodrama diharapkan dapat menyadarkan seseorang dan juga menggali permasalahan yang sedang dihadapinya.

Bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas berbagai hal yang dapat bermanfaat untuk pengembangan pemecahan masalah yang dialami individu. Pemberian *treatment* dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam *treatment* anggota kelompok memerankan perannya sesuai dengan permasalahan yang dibahas, kemudian berdiskusi bersama untuk membahas makna dari psikodrama yang sudah dimainkan serta mencari jalan keluar masalah dari situasi tersebut. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat konsep diri setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis data post-test diketahui skor rata-rata kelompok eksperimen konsep diri siswa meningkat dari 75,8 menjadi 88,7 setelah dilakukannya *treatment*. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 12,9. Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terjadi peningkatan yang minim yaitu dari 74,1 menjadi 77,8. Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 3,7. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 9,2.

Bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama berpengaruh terhadap konsep diri siswa, hal ini dibuktikan dengan uji *t* yang memperoleh hasil sebesar  $t_{hitung} = 3,935$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan  $dk = 18$  dan taraf signifikansi 5% diketahui  $t_{tabel} = 2,101$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,935 > 2,101$ .

Melihat hasil penelitian, saran-saran yang diajukan peneliti adalah : Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat memiliki konsep diri yang matang, guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartinah, S. 2010. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irawan, Edy. 2013. *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja*.  
Jurnal bimbingan dan konseling  
"PSIKOPEDAGOGIA". Vol 2 No1
- Pranomo, Affiyani. 2013. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol .2. No.2
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdyakarya Offset.
- Romlah, T. 2001. *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatifdan R&D*.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada